

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan-permasalahan di dunia seperti krisis kemanusiaan, iklim, kemiskinan, penyakit menular, dan krisis pangan menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian besar bagi masyarakat internasional. Seperti halnya dengan isu krisis pangan yang berdampak besar bagi negara yang mengalaminya. Krisis pangan yang tersebar di berbagai belahan dunia menjadi ancaman bagi semua negara, terutama pada negara berkembang. Krisis ketahanan pangan menjadi salah satu faktor terbesar terjadinya suatu krisis pangan di negara berkembang, karena krisis pangan ini bisa terjadi pada negara berkembang yang terkena dampak konflik ataupun terjadi akibat adanya faktor internal di suatu negara tersebut. Pangan yang cukup dan terjamin, mendapatkan kehidupan yang layak, sehat, dan aktif merupakan hak untuk semua masyarakat di suatu negara, dan merupakan hal penting yang harus dicapai agar terciptanya ketahanan pangan.

Menurut Santosa, akibat negara yang tidak berdaulat atau negara yang tidak dapat mengatur kehidupan pangan di negaranya, menyebabkan terjadinya krisis pangan di dunia. Kedaulatan Pangan menjadi milik warga negara di setiap bangsa itu adalah sebuah hak. Mendapatkan hak pangan atas dirinya sendiri dan setiap rakyat yang hidup di negara itu memiliki hak masing-masing untuk peternakan, perikanan dan pertanian tanpa dijadikan sebagai subjek bermacam kekuatan pasar internasional. Tujuh prinsip kedaulatan pangan meliputi, hak akses ke pangan, reformasi agraria, penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pangan

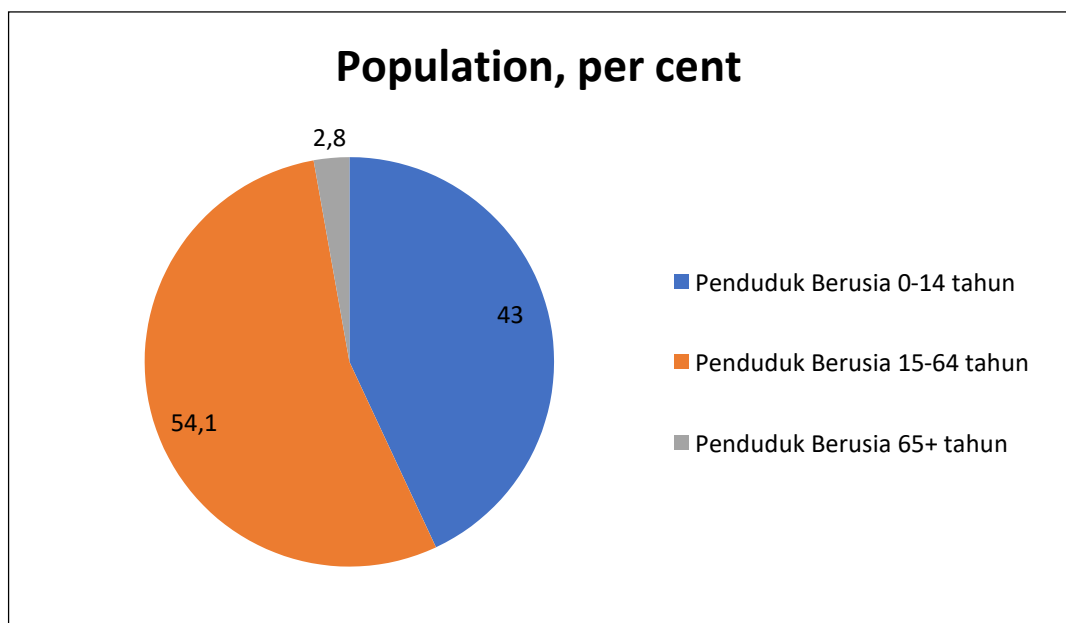
untuk pangan dan tidak sekedar komoditas yang diperdagangkan, pembatasan penguasaan pangan oleh korporasi, melarang penggunaan pangan sebagai senjata, dan pemberian akses petani kecil untuk perumusan kebijakan pertanian (Jokolelono, 2011).

Berdasarkan penelitian menurut (Mudrieq, 2014) dalam penelitiannya bahwa kebutuhan pangan akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan populasi penduduk di dunia. Setiap negara tidak lepas dari adanya ancaman kelaparan yang dapat menimpa penduduk di negaranya, oleh sebab itu agar terhindar dari ancaman tersebut negara harus menjaga dan mengatur ketersediaan pangannya. Isu yang paling banyak terjadi di dunia adalah krisis pangan dan kelaparan.

Berdasarkan sumber dari FAO, kelaparan dan kekurangan pangan telah menjadi sebuah kasus yang meningkat pada tahun 1970-an. Mereka memprediksi ada sebanyak 1,02 miliar individu di seluruh dunia mengalami krisis saat ini. Paling buruk dan banyak terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Afrika. Kasus ini menyebar di seluruh dunia dan mengalami peningkatan jumlah yang sangat tinggi. Tempat yang disediakan untuk kebutuhan pangan makin menipis bukannya malah membludak, ini dikarenakan banyak pembangunan infrastruktur perumahan dan industry lainnya. Kita pun harus memperhatikan tanah yang kita tempati untuk kebutuhan pangan karena itu akan menjadi sumber makanan bagi masyarakat.

Republik Afrika tengah akibat perang saudara yang terjadi mengakibatkan runtuhnya ketahanan pangan di negara tersebut. Faktor alam juga dapat mengakibatkan krisis pangan disuatu negara.

Republik Afrika Tengah merupakan sebuah negara di Afrika yang dikelilingi oleh daratan, berbatasan dengan Kamerun, Chad, Sudan, dan Kongo. Populasi Republik Afrika Tengah diperkirakan 5.990.855. Negara ini memiliki luas sekitar 622.984 kilometer persegi.



Source: <https://www.unfpa.org/data/CF>

Jumlah penduduk dalam jutaan, 2021: 4,9

Tingkat tahunan rata-rata perubahan populasi, persen, 2015-2020: 1,4

Populasi berusia 0-14, persen, 2021: 43

Populasi berusia 10-24, persen, 2021: 36,3

Populasi berusia 15-64, persen, 2021: 54,1

Populasi berusia 65 tahun ke atas, persen, 2021: 2,8

Populasi berusia 10-19, persen, 2021: 26,1

Krisis kemanusiaan Republik Afrika Tengah (CAR) telah memburuk sejak kudeta pada Maret 2013. Republik Afrika Tengah memiliki tingkat kematian yang tinggi dan dengan harapan hidup yang rendah, sistem perawatan kesehatan yang kurang memadai, krisis ketahanan pangan, dan konflik bersenjata. Wilayah pertambangan berlian Republik Afrika Tengah bagian barat memiliki tingkat kematian terburuk di wilayahnya, yang menjadi penyebab wilayah ini menjadi miskin juga karena upaya pemerintah dalam mengontrol perdagangan berlian dan jatuhnya harga berlian di industri. Pemerintah dan pihak internasional telah mengurangi dana kesehatan dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan keadaan menjadi lebih buruk. Sistem pendidikan di Republik Afrika Tengah sangat tidak berkembang yang menyebabkan rendahnya angka melek huruf yang disebabkan juga dari konflik yang sedang berlangsung di negaranya. Sekolah banyak ditutup, kurangnya infrastruktur dana, dan banyaknya siswa dan guru yang mengungsi karena adanya kekerasan di negara tersebut. Republik Afrika Tengah adalah negara yang memiliki kasus kelaparan dengan tingkat paling tinggi di dunia. Kelaparan di Republik Afrika Tengah disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dan krisis pangan yang merajalela.

Permasalahan yang sudah terjadi sejak lama di Republik Afrika Tengah yaitu krisis pangan dan kelaparan menjadi salah satu isu yang mendapatkan perhatian besar dari organisasi internasional yaitu *Food And Agriculture Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP). *Food And Agriculture Organization* adalah badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang didedikasikan untuk memerangi kelaparan di suatu negara. Mencapai ketahanan pangan, memastikan

individu memiliki akses ke makanan berkualitas agar seseorang individu maupun kelompok dapat mendapatkan dan menjalani kehidupan yang layak atau aktif dan sehat. Dengan memiliki anggota yang lebih dari 194 tersebar di berbagai negara, sehingga mampu beroperasi di seluruh dunia lebih spesifiknya di lebih dari 130 negara yang tersebar di dunia (FAO, n.d.). Program Pangan Dunia (WFP) adalah organisasi antar pemerintah internasional. WFP merupakan organisasi yang menangani isu kemanusiaan terbesar di dunia yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Program pangan Dunia (WFP) difokuskan untuk mengatasi kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan. Roma, Italia merupakan pusat dari kantor WFP, dan memiliki 80 kantor dan lebih yang tersebar di seluruh dunia. Saat masa kepresidenan John F. Kennedy yang merupakan Presiden Amerika Serikat yang ke-35 World Food Programme (WFP) resmi terbentuk. Dalam mendirikan World Food Programme (WFP) yang menjadi sebuah organisasi kemanusiaan terbesar di dunia dan tumbuh sangat cepat tidak lepas dari pentingnya peran Direktur Utama *Food For peace* dalam melaksanakan tugasnya.

*World Food Programme* (WFP) telah menyediakan bantuan berupa makanan untuk rata-rata 80 juta individu di berbagai negara yaitu 75 negara per tahunnya. Bantuan berupa makanan itu sangat penting bagi WFP untuk menjalankan tugasnya sebagai organisasi kemanusiaan, karena bantuan berupa makanan itu ditujukan untuk seseorang maupun keluarga mereka yang tidak bisa memproduksi dan mendapatkan makanan yang cukup dan layak. *World Food Programme* (WFP) menyalurkan dan memberikan bantuan untuk negara-negara yang terkena dampak dari konflik di negara tersebut, orang-orang yang tinggal di negara yang tidak pernah terkena dampak dari konflik berbeda dengan orang-orang yang tinggal di

negara terkena dampak dari konflik, karena orang-orang tersebut kemungkinan besar tidak memiliki cukup pangan sehingga menyebabkan kebanyakan orang-orang tersebut mengalami kekurangan gizi. Atas upayanya dalam mengurangi kelaparan, membuat perdamaian kondisi di daerah yang terkena dampak dari konflik, Penghargaan Nobel Perdamaian WFP dianugerahi pada tahun 2020. WFP membantu 97 orang yang merupakan jumlah terbesar di 88 negara pada 2012. WFP didirikan dengan resmi sebagai gabungan dari PBB dan FAO dengan misi untuk memberantas kelaparan yang ada di dunia. Majelis Umum PBB menetapkan tanggal terbentuknya WFP pada tanggal 24 November 1961 dengan Direktur Eksekutif Pertama WFP bernama Addeke Hendrik Boerma yang berasal dari Belanda memimpin WFP pada bulan Mei 1962 sampai dengan Desember 1967.

Dengan memiliki misi dan tujuan yang sama *Food and Agriculture Organization* (FAO) bersama dengan *World Food Programme (WFP)* menjalin kemitraan strategis dalam upaya menangani krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah. Dalam melaksanakan proyeknya *Food Agriculture and Organization* (FAO) memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan dan *World Food Programme (WFP)* memberikan jatah makanan untuk mengurangi resiko memakan benih daripada menanamnya.

Seperti yang sudah penulis paparkan di atas, kemitraan strategis *Food And Agriculture Organization (FAO)* dan *World Food Programme (WFP)* dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika tengah akan menjadi fokus permasalahan yang akan penulis teliti.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemitraan *Food Agriculture and Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) melalui konsep *food security* dan organisasi internasional?
2. Bagaimana menangani krisis pangan dan kelaparan di Afrika Tengah?
3. Bagaimana hubungan *Food Agriculture and Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah?

### 1.2.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil penulis dalam mengidentifikasi masalah yang sudah dipaparkan dari latar belakang, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar lebih fokus ke masalah yang akan penulis teliti. Adapun pembatasan masalah yang akan penulis teliti yaitu, bagaimana kemitraan strategis *Food And Agriculture Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) dalam menangani Krisis Pangan dan Kelaparan di Afrika Tengah (2014-2016). Permasalahan ini hanya mengacu pada program-program *Food And Agriculture Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) pada tahun 2014-2016

dalam perannya untuk menangani krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis mencoba merumuskan permasalahan agar dapat memudahkan penulis dalam menganalisis suatu penelitian dan dalam mengembangkan masalah agar topik permasalahan tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas. Oleh karena itu, penulis dapat dengan mudah merumuskan masalah yang akan peneliti bahas di dalam penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana kemitraan *Food and Agriculture Organization (FAO)* dan *World Food Programme (WFP)* melalui program-programnya dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah.”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara deskriptif analisis tentang sub bab atau pokok permasalahan yang penulis bahas yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemitraan *Food and Agriculture Organization (FAO)* dan *World Food Programme (WFP)* melalui konsep *food security* dan organisasi internasional.



- b. Untuk mengetahui bagaimana menangani krisis pangan dan kelaparan Afrika Tengah.
- c. Untuk mengetahui hubungan *Food and Agriculture Orgaization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kemitraan *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) melalui konsep *food security* dan organisasi internasional.
- b. Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai bagaimana menangani krisis pangan dan kelaparan Afrika Tengah.
- c. Memberikan gambaran mengenai hubungan *Food and Agriculture Orgaization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah.

